

Ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus*, Forsskal 1775 ><
Epinephelus lanceolatus, Bloch 1790) Bagian 1 : Benih hibrida



© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Prakata	ii
1. Ruang Lingkup	1
2. Acuan Normatif.....	1
3. Istilah dan Definisi	1
4. Persyaratan	1
5. Cara Pengukuran dan Pemeriksaan	2
Bibliografi	4
Tabel 1 Kriteria Kuantitatif Benih Ikan Kerapu Cantang.....	2



Prakata

Standar Ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus*, Forsskal 1775 >|< *Epinephelus lanceolatus*, Bloch 1790) Bagian 1 : Benih hibrida merupakan Standar yang disusun untuk digunakan oleh pembenih, pembudidaya, pelaku usaha, instansi dan stakeholder lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi dan kegiatan usaha pembenihan.

Standar ini disusun sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan, mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu benih ikan kerapu yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis yang standar. Standar ini di dirumuskan oleh Panitia Teknis 65.07 Perikanan Budidaya pada tanggal 30 Oktober 2013 di Bogor, yang dihadiri oleh anggota panitia teknis, konsumen, lembaga penelitian/pakar, instansi dan *stakeholder* lainnya serta telah memperhatikan :

- a) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER. 19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan;
- b) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik;
- c) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan;
- d) Keputusan Menteri Pertanian No. 26 Tahun 1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional.
- e) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 38 tahun 2012 tentang pelepasan ikan kerapu cantang

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 10 Juni 2014 sampai 8 Agustus 2014.

.

**Ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus*, Forsskal 1775 ><
Epinephelus lanceolatus, Bloch 1790) Bagian 1: Benih hibrida**

1. Ruang lingkup

Standar benih ikan kerapu cantang disusun berdasarkan, persyaratan dan pengukuran serta cara pemeriksaan.

2. Acuan normarif

SNI 7306 : 2009, *Prosedur pengambilan dan pengiriman contoh ikan untuk pemeriksaan penyakit*

3. Istilah dan definisi

Standar ini menggunakan istilah dan definisi meliputi :

3.1.

ikan kerapu cantang

hasil hibridisasi antara induk kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) betina dan induk kerapu kertang (*Epinephelus lanceolatus*) jantan.

3.2.

induk alam

induk yang diperoleh dari hasil tangkapan di alam/laut.

3.3

Benih D40

benih yang telah berumur 40 hari sejak telur menetas dengan panjang total 2,8 cm – 3,2 cm.

3.4

Benih D50

benih yang berumur 50 hari sejak telur menetas dengan panjang total 4,5 cm – 5,5 cm .

3.5

Benih D60

benih yang berumur 60 hari sejak telur menetas dengan panjang total 6,5 cm – 7,5 cm.

3.6

Benih D75

benih yang berumur 75 hari sejak telur menetas dengan panjang total 9 cm – 11 cm.

4. Persyaratan

4.1. Kriteria kualitatif

4.1.1. Benih D40 (2,8 cm – 3,2 cm)

- a. asal : D0 (telur baru menetas) hasil pembuahan buatan antara induk alam atau hasil budidaya ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) betina dan kerapu kertang (*Epinephelus lanceolatus*) jantan ;
- b. warna : coklat keabu-abuan;
- c. bentuk tubuh : sempurna dan anggota tubuh lengkap.

- d. kesehatan : bebas penyakit.
- e. gerakan/perilaku : aktif/lincah, berenang normal dan bergerombol.
- f. respons terhadap pakan yang diberikan : positif

4.1.2. Benih D50 (4,5 cm – 5,5 cm)

- a. asal : benih sebar D40
- b. warna : abu-abu gelap dengan loreng yang tidak terlalu jelas
- c. bentuk tubuh : sempurna dan anggota tubuh lengkap.
- d. kesehatan : bebas penyakit.
- e. gerakan/perilaku : aktif/lincah, berenang normal dan bergerombol.
- f. respons terhadap pakan yang diberikan : positif

4.1.3. Benih D60 (6,5 cm – 7,5 cm)

- a. asal : benih sebar D50
- b. warna : abu-abu gelap dengan corak loreng coklat kekuning-kuningan tampak jelas
- c. bentuk tubuh : sempurna dan anggota tubuh lengkap.
- d. kesehatan : bebas penyakit.
- e. gerakan/perilaku : aktif/lincah, berenang normal dan bergerombol.
- f. respons terhadap pakan yang diberikan : positif

4.1.4. Benih D75 (9 cm – 11 cm)

- a. asal : benih sebar D60
- b. warna : abu-abu gelap dengan corak loreng coklat kekuning-kuningan tampak jelas
- c. bentuk tubuh : sempurna dan anggota tubuh lengkap.
- d. kesehatan : bebas penyakit.
- e. gerakan/perilaku : aktif/lincah, berenang normal dan bergerombol.
- f. respons terhadap pakan yang diberikan : positif

4.2. Kriteria kuantitatif

Kriteria kuantitatif benih D40, D50, D60 dan D75 ikan kerapu cantang sesuai Tabel 1.

Tabel 1- Kriteria kuantitatif benih ikan kerapu cantang

No	Kriteria	Tingkatan Benih			
		D40	D50	D60	D75
1	umur (hari)	40	50	60	75
2	panjang total (cm)	2,8 – 3,2	4,5 – 5,5	6,5 – 7,5	9 – 11
3	bobot (g/ekor)	1,25 – 1,50	4,50 – 5,50	9,50 – 10,50	27,00 – 28,00
4	tingkat keseragaman ukuran (%)	≥ 80	≥80	≥80	≥80

5. Cara pengukuran dan pemeriksaan

5.1 umur

dihitung sejak telur menetas yang dinyatakan dalam hari.

5.2 Panjang total

dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai ujung sirip ekor dengan menggunakan jangka sorong atau penggaris yang dinyatakan dalam satuan centimeter (cm).

5.3 Bobot badan

dilakukan dengan menimbang ikan menggunakan timbangan analitis (sensitifitas 0,01 g) yang dinyatakan dalam gram (g).

5.4 Kesehatan ikan

- a) pengambilan contoh untuk pemeriksaan kesehatan ikan sesuai SNI 7306:2009
- b) pengamatan visual dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan
- c) pengamatan jasad patogen (parasit, jamur, virus, dan bakteri) di laboratorium dilakukan secara periodik.

5.5 Respons

- a) dengan menggerakkan air media pemeliharaan atau penampungan, benih akan bergerak/berenang melawan arus.
- b) tanpa pemberian aerasi di tempat penampungan maksimal 10 menit, benih berenang normal.

5.6 Keseragaman benih

dilakukan dengan pengamatan ukuran benih dan dinyatakan seragam bila $\geq 80\%$ populasi benih seragam.



Bibliografi

- Anonimous, 2004. *Pembenihan Ikan Kerapu*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Balai Budidaya Laut Lampung
- Haemstra, P.C. and J.E. Randall, 1993. Groupers of The World. FAO Species Catalogue Vol. 16. FAO of The United Nations;
- Muslim, A.B. Bambang, H, Sofiati dan Harjono, S. 2010. Pembenihan ikan kerapu hibrida cantang. Laporan hasil perekayasaan 2010;
- Muslim, A.B. Soebjakto, S, Santoso dan Bambang, H. 2011. Ikan kerapu cantang, Hibrida antara ikan kerapu hibrida cantang betina dengan ikan kerapu kertang jantan. Makalah Penilaian pelepasan varietas ikan kerapu.
- Hasil penelitian dan perekayasaan produksi induk/benih ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus*>< *Epinephelus lanceolatus*) oleh Unit Pelaksana teknis Pusata penelitian dan Pengembangan kementerian kelautan dan Perikanan serta Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan terutama Balai Besar Pengembangan Budidaya Laut lampung dan Balai Budidaya Air Payau Situbondo

